



## Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

---

---

# Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel dan Metode RGEC yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ni Komang Shinta Ayu Putri Kartika Sari<sup>1</sup>, Ni Nengah Seri Ekayani<sup>2</sup>, Luh Kade Datrini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

shinta\_rastina@yahoo.com

### How to cite (in APA style):

Sari, N. K. S. A. P. K., Ekayani, N. N. S., & Datrini, L. K. (2025). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/xxxx>

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2023 menggunakan dua metode penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode CAMEL digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja bank, sedangkan metode RGEC digunakan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap tingkat kesehatan bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan dan manajemen risiko bank serta membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis terkait dengan investasi dan kebijakan perbankan

**Kata kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, RGEC, dan Analisis Keuangan.

### PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Oleh karena itu, kinerja dan tingkat kesehatan bank menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan Siska Wisliyatni & Achmad Maqsudi, (2023). Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan RGEC, yang mencakup aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

Penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu untuk dikaji lebih lanjut Yuliani & Haryati, (2022). Penilaian kesehatan bank adalah suatu proses yang bertujuan

untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dalam kondisi yang stabil dan mampu bertahan menghadapi berbagai macam tantangan dan risiko yang ada. Di Indonesia, penilaian kesehatan bank dilakukan oleh otoritas yang berwenang, seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menggunakan berbagai metode dan indikator yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan operasional bank. Dua metode yang banyak digunakan dalam penilaian kesehatan bank adalah metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity*) dan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menilai kinerja dan kondisi kesehatan bank, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengevaluasi risiko dan stabilitas bank Yuliana, (2020).

Tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profil risiko, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menentukan kualitas dan efisiensi operasional perusahaan perbankan Oktariyani, (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 menggunakan metode RGEC. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional perusahaan perbankan.

Dalam hal ini, penerapan sistem penilaian kesehatan bank yang baik dan tepat sangat penting untuk mengidentifikasi risiko - risiko tersebut dan memitigasi dampaknya. Pandemi global yang dimulai pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan signifikan dalam pendapatan bank akibat penurunan permintaan kredit dan peningkatan pembiayaan macet. Beberapa bank yang tidak memiliki cadangan modal yang cukup terpaksa menghadapi kesulitan likuiditas dan risiko gagal bayar. Penurunan kualitas aset menjadi lebih jelas, dan analisis kesehatan bank menjadi lebih mendesak. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank yang komprehensif menggunakan metode seperti CAMEL dan RGEC dapat membantu mengidentifikasi bank-bank yang lebih rentan terhadap risiko-risiko tersebut (Hapsari et al, 2025).

Metode perhitungan tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 1999. Metode CAMELS kemudian diperbaharui kembali menjadi metode CAMELS dengan menambahkan satu variabel yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) yang dituangkan ke dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Di tahun 2011, metode perhitungan tingkat kesehatan bank diubah oleh Bank Indonesia menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Pada tahun 2016, aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diperbaharui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang pedoman perhitungannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017.

Faktor penilaian selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola yang berpedoman terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Menurut Ikatan Bankir Indonesia, sistem tata kelola yang baik menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank yang dipergunakan dalam metode *Risk-Based Bank Rating* atau metode RGEC. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan bank dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Dalam menilai faktor GCG menggunakan indikator yang berpedoman pada Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017.

Faktor penilaian yang ketiga yaitu earnings. Rasio *earnings* atau rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan Naibaho (2022). Penilaian rentabilitas di proksikan dengan Return on Asset dan Net Interest Margin. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian faktor Earnings dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Faktor penilaian yang terakhir adalah capital atau modal. Aturan mengenai faktor permodalan dalam Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dimana semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan dalam mengantisipasi risiko tersebut.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC di atas merupakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari internal perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) didasarkan pada laporan keuangan internal perusahaan, yang bertujuan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan, sebagaimana diuraikan oleh Puspitasari dan Dinuka (2023). Teori sinyal (*Signalling Theory*) mendukung pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Dalam Kesehatan Bank**

Menurut Maria C & Tumuju, (2024) “Tingkat kesehatan bank merupakan keahlian bank guna melaksanakan operasional perbankan secara normal serta melakukan seluruh kewajibannya cocok dengan syarat perbankan yang berlaku”. Sedangkan Menurut Kasmir (2019), “Tingkat kesehatan bank biasanya dinilai memakai 5 aspek evaluasi, ialah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, serta Liquidity*). Aspek-aspek ini digunakan guna memperhitungkan keahlian bank dalam melaksanakan aktivitas operasional perbankan secara wajar serta sanggup membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya tanpa terjaln penangguhan”.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Aulia, (2022) “Laporan pada keuangan merupakan suatu laporan yang sanggup guna diharapkan bisa membagikan suatu data tentang industri dan bisa berhubungan oleh data yang lain contohnya efek industri, keadaan ekonomi, industri, dan cerminan yang lebih baik tentang sesuatu prospek kedepannya”. Sedangkan Menurut Hans, (2020) “Laporan keuangan merupakan pembagian data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”.

### **Metode CAMEL**

Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity*) adalah salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Dalam konteks penilaian kesehatan bank, CAMEL memberikan analisis komprehensif terhadap lima komponen utama yang menjadi indikator kesehatan bank secara keseluruhan (Suryanto, 2020). Sebaliknya, CAR yang rendah bisa menandakan bahwa bank mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi risiko yang lebih besar (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023).

## METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk <https://bri.co.id>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis rasio menggunakan rasio-rasio yang ditetapkan oleh masing-masing metode (CAMEL dan RGEC) untuk menilai kesehatan bank. Misalnya, metode CAMEL mencakup rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan RGEC menekankan pada profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *earning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh Jabatan Fungsional Auditor (JFA) pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: Pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Bali termasuk Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali yang telah memiliki pengalaman di bidang audit minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 auditor. Hanya 59 responden kembali menggunakan skala Likert 5 poin dan dapat diolah menggunakan SmartPLS versi 4.0 dengan pendekatan *SEM-PLS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan tingkat kesehatan Bank BRI berdasarkan LDR periode 2021 – 2023 mendapatkan nilai rata-rata skor 4 atau dengan predikat Sehat. Hasil analisis tingkat kesehatan bank BRI dengan pendekatan CAMEL dapat dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis CAMEL**

No	Variabel	Rata-rata Skor	
1	CAR	5,00	
2	KAP	3,00	
3	NPM	1,00	
4	ROA	5,00	
5	BOPO	5,00	
6	LDR	4,00	
Rata-rata		3,83	
Kriteria		Sehat	
Tahun	Skor GCG	Predikat	Skor
2021	94,32	Sangat sehat	5
2022	95,18	Sangat sehat	5
2023	95,31	Sangat sehat	5
Rata-rata skor			5,00
No	Variabel	Rata-rata Skor	
1	NPL	4,00	
2	LDR	4,00	
3	GCG	5,00	

*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel dan Metode RGEC yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

4	ROA	5,00
5	NIM	5,00
6	CAR	5,00
Rata-rata		4,67
Kriteria		Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

## PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2021-2023 berdasarkan metode RGEC dan CAMEL menunjukkan perbedaan. Metode RGEC menghasilkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan predikat Sangat Sehat. Metode CAMEL menghasilkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan predikat Sehat. Adanya perbedaan hasil tingkat kesehatan bank ini dikarenakan adanya predikat atau peringkat nilai akhir setiap metode yang berbeda. Tetapi walaupun hasil tingkat kesehatan bank masing-masing metode berbeda, hasil penilaian predikat atau peringkat metode CAMEL dan metode RGEC berada di puncak atas tertinggi setiap penilaian masing-masing metode.

Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan tentang metode yang lebih baik digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Luayyi et.al. (2023) menyatakan metode RGEC lebih baik dari pada metode CAMEL. RGEC lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode CAMEL dikarenakan metode RGEC tidak banyak melakukan perhitungan dibandingkan metode CAMEL. Metode RGEC sebagai metode pengukuran tingkat kesehatan bank hanya melakukan penilaian masing-masing rasio lalu menetapkan peringkat komposit dari peringkat 1 sampai 5 selanjutnya ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan kemudian menarik kesimpulan predikat sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sedangkan kalau metode CAMEL diterapkan yaitu dengan melakukan penilaian masing-masing rasio lalu menentukan nilai kredit rasio sesuai masing-masing rasio, selanjutnya menentukan nilai bobot yang didapatkan dengan mengalikan nilai kredit rasio dengan nilai bobot faktor setiap komponen kemudian menarik kesimpulan dengan kategori sehat, cukup sehat hingga kurang sehat bahkan tidak sehat.

Bertujuan untuk menilai stabilitas dan kinerja keuangan bank dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memastikan keberlanjutan operasionalnya. Metode CAMEL mengukur kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama, yaitu Capital (CAR) yang menilai kecukupan modal untuk menanggung risiko, Asset Quality (NPL) yang menunjukkan kualitas kredit yang diberikan, Management (ROA & ROE) yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan, Earnings (NIM) yang menggambarkan pendapatan bunga bersih sebagai indikator profitabilitas, serta Liquidity (LDR) yang menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, metode RGEC memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menilai Risk Profile berdasarkan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance (GCG) yang mengevaluasi praktik tata kelola perusahaan, Earnings yang mengukur profitabilitas dengan rasio ROA, ROE, dan NIM, serta Capital (CAR) yang memastikan ketahanan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan.

Dalam periode penelitian 2021–2023, BRI dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi. Laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi BRI menjadi sumber utama dalam menganalisis bagaimana bank mempertahankan stabilitas keuangannya. Berdasarkan hasil analisis, BRI menunjukkan performa yang relatif stabil dengan kecukupan modal yang terjaga dan tingkat profitabilitas yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada rasio NPL akibat risiko kredit yang meningkat di sektor tertentu. Manajemen risiko yang diterapkan BRI melalui strategi permodalan yang kuat dan diversifikasi aset berkontribusi pada ketahanan bank dalam menghadapi tekanan eksternal. Selain itu, implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) juga berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa BRI memiliki tingkat kesehatan yang baik, dengan indikator keuangan yang menunjukkan kinerja positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi. Hasil analisis ini dapat menjadi referensi bagi investor, regulator, dan manajemen bank dalam menilai stabilitas serta potensi pertumbuhan BRI di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai efektivitas metode CAMEL dan RGEC dalam mengevaluasi kesehatan bank, yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan perbankan yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan bank, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan Bank BRI menggunakan metode CAMEL dan RGEC, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kondisi keuangan, kinerja, dan stabilitas bank. Metode CAMEL menilai kesehatan bank berdasarkan faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, sementara metode RGEC menambahkan aspek risiko, tata kelola (governance), serta sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI berada dalam kondisi sehat selama periode 2021–2023, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bank

### **Saran**

Bank BRI disarankan untuk terus meningkatkan kualitas aset dan manajemen risiko guna mempertahankan stabilitas keuangan serta daya saing di industri perbankan. Penguatan tata kelola perusahaan juga perlu diperhatikan agar tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan hasil analisis kesehatan bank sebelum mengambil keputusan investasi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap metode CAMEL dan RGEC dapat membantu investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko dari saham Bank BRI.

Bagi Penelitian Selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan persaingan industri perbankan, yang dapat mempengaruhi kesehatan bank. Selain itu, perbandingan dengan bank lain atau penggunaan metode analisis yang lebih kompleks dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai stabilitas sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini perlu dilanjutkan di masa mendatang sehingga keterbatasan penelitian dapat lebih disempurnakan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat tetap menggunakan perbandingan metode RGEC dan CAMEL, namun dengan periode waktu pengamatan yang lebih panjang. Harapannya agar dapat digeneralisasikan efektivitas kedua metode tersebut dalam menganalisis tingkat kesehatan bank

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011- 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207.
- Anam, H., Anhar, B., & SL, H. (2022). *Tingkat kesehatan bank dengan metode rgec*. 13, 116–127.
- Arifin, Ramly, R. Y., & Rahman, E. (2022). *Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Govenance, Earning, Dan Capital*. 5, 12–25.

*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel dan Metode RGEC yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.28212.20.3.2020>
- Maspuhah, H., & Haifah, H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank BUMN di Indonesia (Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 116–156.
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 8(3), 389–399.
- Naibaho, M., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital Pada Bank Bri Dan Bank Danamon Periode 2016-2020 *Analysis Of Bank Soundness Level Using Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , A*. 10(2), 217– 226.
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rgec. *Motivasi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i1.5929>
- OJK. (2020). *Stimulus Ojk Terkait Restrukturisasi Kredit Di Bank*. <https://kontak157.ojk.go.id/appkpublicportal/Website/ArticleList/View/10001>
- Siska Wisliyatni, & Achmad Maqsudi. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT BANK NEGARA INDONESIA TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) PERIODE 2017-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 269–287. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.979>
- Syahuri Zein, A., & Siregar, S. (2021). The Comparative Analysis Of Islamic Banking Performance Between CAMEL And RGEC Implementation. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(1), 126–140.
- Siska Wisliyatni, & Achmad Maqsudi. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT BANK NEGARA INDONESIA TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) PERIODE 2017-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 269–287. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.979>
- Wiyono, G., Cahya, A. D., Airin, F., & Arvianti, Y. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital Pada Pt Bank Permata TBK ( Periode Triwulan Tahun 2015-2019 ). 4, 17–26.
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan Putri. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6725>
- Yudistira, G. (2018). Menurut OJK, ini faktor yang mempengaruhi NIM. *Kontan.Co.Id*.
- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453–368. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.171>
- Hapsari, A., Agustina, T., Ramadhan, C., Agustina, N. H., Ramadhan, R., & Saputra, R. I. (2025). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan CAMEL dan RGEC pada Bank Rakyat Indonesia periode 2020–2024. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 168.

*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel dan Metode RGEC yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Puspitasari, D. D., & Dinuka, V. K. (2023). Analysis Of Bank Health Level Assessment Using The RGEC Method Before And During The Covid-19 Pandemic. *Accounting Analysis Journal*, 11(2), 119–129. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i2.59677>
- Maria C. Tumuju. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada Periode 2019-2022. *Jurnal EMBA*, 12(2), 96–104.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aulia, N. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. *ILTIZAM JOURNAL OF SHARIAH ECONOMICS RESEARCH*, 6(2), 267-278